

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Lembaga

Lembaga Pemerhati Lingkungan Hidup **NATA BUANA** merupakan organisasi sosial yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan dan penanganan isu-isu kebencanaan di wilayah **Provinsi Lampung**. Sebagai lembaga yang aktif dalam advokasi dan pengawasan lingkungan hidup, NATA BUANA memiliki peran penting dalam memantau kejadian bencana serta menyediakan data dan informasi yang relevan untuk mendukung penanggulangan dan mitigasi risiko bencana.

Lembaga ini beroperasi secara profesional dengan struktur organisasi yang terdiri dari pengurus inti, tim teknis, dan relawan lapangan. Mereka bertanggung jawab atas berbagai kegiatan seperti pengumpulan data bencana, analisis dampak lingkungan, edukasi masyarakat, serta penyusunan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah.

Mayoritas kegiatan NATA BUANA terfokus di daerah rawan bencana di Lampung, seperti daerah perbukitan dan wilayah pesisir yang rentan terhadap banjir, tanah longsor, dan abrasi. Selain itu, lembaga ini juga aktif menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal dalam upaya membangun sistem pelaporan dan penanggulangan bencana yang lebih efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, NATA BUANA juga menjadi penyelenggara berbagai kegiatan edukatif dan kampanye kesadaran lingkungan, seperti pelatihan mitigasi bencana, penghijauan kawasan rawan, serta seminar publik yang menghadirkan pakar lingkungan dan pejabat pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan peran vital lembaga dalam mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, **Lembaga NATA BUANA** memainkan peran penting dalam mengelola informasi kebencanaan, mendukung kebijakan lingkungan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana di Provinsi Lampung.

2.2 Visi Dan Misi Lemabaga

2.2.1. Visi Lembaga

Menjadi lembaga terdepan dalam pengawasan, pelestarian, dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup yang berkelanjutan di Indonesia.

2.2.2. Misi Lembaga

1. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan di wilayah kerja LPLH Nata Buana.
2. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui kampanye, pelatihan, dan sosialisasi.
3. Mengembangkan sistem pengolahan data kebencanaan dan lingkungan yang akurat dan terintegrasi, termasuk pemanfaatan teknologi seperti Macro Excel.
4. Bermitra dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam menyusun serta menjalankan program pelestarian dan pemulihan lingkungan.
5. Mengadvokasi kebijakan publik yang berpihak pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

2.3 Bidang Usaha atau Kegiatan Utama Lembaga

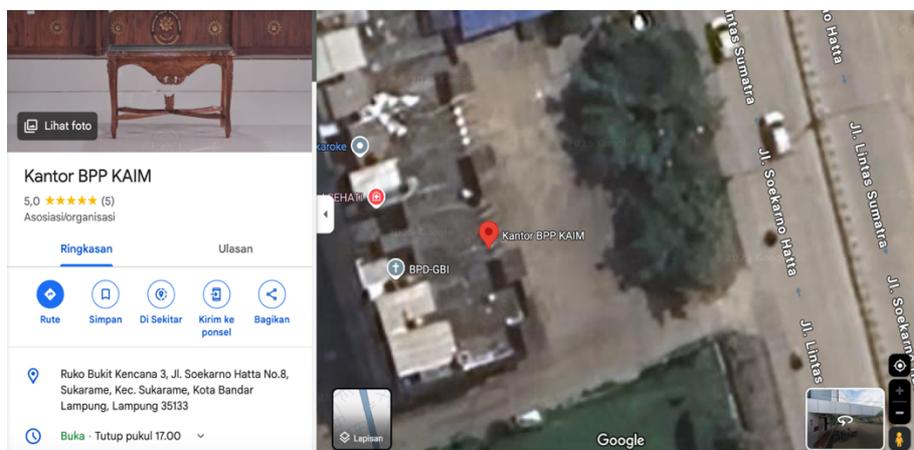
Lembaga Pemerhati Lingkungan Hidup (LPLH) **Nata Buana** berfokus pada upaya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kegiatan utama lembaga ini meliputi:

1. **Pemantauan dan dokumentasi bencana lingkungan**, seperti banjir, longsor, kebakaran hutan, dan pencemaran air atau udara, khususnya di wilayah Provinsi Lampung.
2. **Pengolahan data lingkungan dan kebencanaan** menggunakan perangkat lunak seperti **Macro Excel**, guna menghasilkan laporan yang akurat, sistematis, dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.
3. **Edukasi dan pelatihan masyarakat**, yang mencakup penyuluhan mitigasi bencana, kampanye pengurangan risiko bencana, serta pelatihan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.
4. **Pelestarian budaya dan kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan**, termasuk mengangkat nilai-nilai tradisional yang mendukung konservasi alam.
5. **Kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi** dalam mendukung kebijakan publik yang berwawasan lingkungan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, LPLH Nata Buana berkomitmen menjadi mitra strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan tangguh terhadap bencana di Indonesia, khususnya di wilayah Lampung.

2.4 Lokasi Lembaga

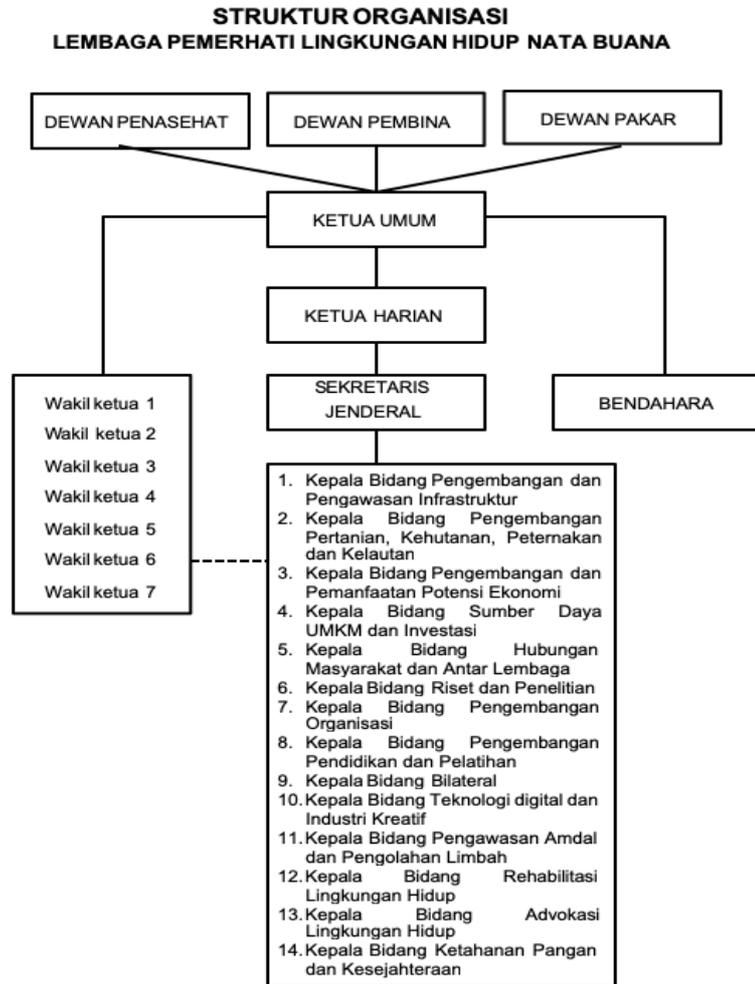
Alamat: Ruko Bukit Kencana 3 Lantai 2, Jl. Soekarno Hatta No.8, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35133



Gambar 2.1 Lokasi Kantor LPLH Nata Buana DPW Provinsi Lampung, It,2.

2.5 Struktur Lembaga

Berikut adalah struktur organisasi LPLH Nata Buana



Gambar 2.2 Struktur Organisasi LPLH Nata Buana

Setiap posisi dalam struktur organisasi LPLH Nata Buana Provinsi Lampung memiliki tanggung jawab yang krusial untuk menjamin bahwa setiap kegiatan dan program lembaga berjalan secara optimal, terarah, dan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing jabatan:

1. DEWAN PENASEHAT

Dewan Penasehat bertugas memberi masukan praktis dan rekomendasi kebijakan dalam isu-isu terkini yang dihadapi organisasi, baik dalam pengelolaan internal maupun eksternal.

Tugas Pokok:

1. Memberikan nasihat berbasis pengalaman praktis kepada pengurus harian.
2. Menjadi mitra berpikir strategis dalam perumusan kebijakan.
3. Menjembatani komunikasi antara organisasi dengan mitra atau pihak eksternal.

1. DEWAN PAKAR

Dewan Pakar terdiri dari profesional atau akademisi di bidang lingkungan hidup yang berperan memberikan pendapat ilmiah dan kajian akademik.

Tugas Pokok:

1. Memberikan dasar ilmiah dalam setiap perumusan program.
2. Menyusun kajian dan riset untuk mendukung kebijakan lembaga.
3. Menjadi narasumber dalam pelatihan dan seminar lingkungan.

2. KETUA UMUM

Ketua Umum memegang tanggung jawab utama dalam menjalankan visi dan misi organisasi secara keseluruhan serta mengawasi kinerja seluruh jajaran.

Tugas Pokok:

1. Menetapkan kebijakan umum organisasi.

2. Mewakili organisasi di tingkat nasional maupun internasional.
3. Mengambil keputusan strategis untuk keberlangsungan organisasi.

3. KETUA HARIAN

Ketua Harian bertugas menjalankan fungsi operasional dan pelaksanaan kegiatan harian organisasi berdasarkan arahan Ketua Umum.

Tugas Pokok:

1. Menjalankan roda organisasi sehari-hari.
2. Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja dari seluruh bidang.
3. Menjadi penghubung antara Ketua Umum dengan Wakil Ketua dan bidang.

4. WAKIL KETUA 1 – 7

Para Wakil Ketua memiliki tugas koordinatif sesuai dengan pembagian bidang tertentu, guna mendukung efektivitas pelaksanaan program dan sinergi antar bagian.

Tugas Pokok:

1. Mengelola dan mengkoordinasikan bidang-bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memberikan laporan kinerja bidang kepada Ketua Harian.
3. Memastikan target program masing-masing bidang tercapai.

5. SEKRETARIS JENDERAL

Sekretaris Jenderal bertanggung jawab atas kelancaran administrasi organisasi serta koordinasi komunikasi internal dan eksternal.

Tugas Pokok:

1. Menyusun, mengelola, dan mengarsipkan dokumen dan surat menyurat.
2. Membuat laporan kegiatan dan notulen rapat.
3. Menyampaikan informasi kepada seluruh anggota organisasi.

6. BENDAHARA

Bendahara bertugas mengelola keuangan organisasi secara tertib, transparan, dan akuntabel.

Tugas Pokok:

1. Mengatur kas masuk dan keluar organisasi.
2. Membuat laporan keuangan berkala.
3. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja organisasi.

7. KEPALA BIDANG – TUGAS SPESIFIK

Berikut uraian tugas tiap kepala bidang:

1. Pengembangan dan Pengawasan Infrastruktur
 - a. Mendorong infrastruktur ramah lingkungan.
 - b. Mengawasi dampak infrastruktur terhadap alam.
2. Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Kelautan
 - a. Meningkatkan pertanian berkelanjutan.
 - b. Melindungi kawasan hutan dan pesisir.

3. Pemanfaatan Potensi Ekonomi
 - a. Mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis lingkungan.
 - b. Membina usaha produktif yang mendukung kelestarian.
4. Sumber Daya UMKM dan Investasi
 - a. Memberdayakan UMKM berwawasan lingkungan.
 - b. Menarik investor hijau dan etis.
5. Hubungan Masyarakat dan Antar Lembaga
 - a. Mengelola komunikasi dan promosi lembaga.
 - b. Menjalin jejaring antar organisasi atau instansi.
6. Riset dan Penelitian
 - a. Melaksanakan penelitian untuk mendukung program.
 - b. Menyediakan data lingkungan yang akurat dan mutakhir.
7. Pengembangan Organisasi
 - a. Membangun sistem organisasi yang efisien.
 - b. Meningkatkan kualitas SDM internal.
8. Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan.
 - b. Mengembangkan modul pendidikan lingkungan.
9. Bilateral
 - a. Menjalin kerja sama internasional dalam isu lingkungan.
 - b. Mewakili lembaga dalam forum internasional.
10. Teknologi Digital dan Industri Kreatif
 - a. Mempromosikan inovasi teknologi lingkungan.
 - b. Mengembangkan media digital dan konten kreatif ramah lingkungan.

11. Pengawasan Amdal dan Pengolahan Limbah
 - a. Mengawasi pelaksanaan Amdal.
 - b. Mengembangkan sistem pengolahan limbah yang efisien.
12. Rehabilitasi Lingkungan Hidup
 - a. Menyelenggarakan program restorasi lingkungan rusak.
 - b. Mengawasi proyek reboisasi dan pemulihan alam.
13. Advokasi Lingkungan Hidup
 - a. Membantu masyarakat dalam advokasi hak lingkungan.
 - b. Menyuarakan isu lingkungan di ruang publik dan hukum.
14. Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan
 - a. Meningkatkan ketahanan pangan berbasis lokal.
 - b. Menyusun strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat.